



Membangun Lingkungan Pendidikan yang Kreatif, Kritis dan Berakhlak

Fandi Kurniawan¹

Universitas K.H Abudrrahman Wahid Pekalongan
email: fandi.kurniawan24167@mhs.uingusdur.ac.id

Abdul Khobir²

Universitas K.H Abudrrahman Wahid Pekalongan
email: abdulkhobir72@gmail.com

Muhammad Tastaftiyan el-mudaafi³

Universitas K.H Abudrrahman Wahid Pekalongan
email: muhammad.tastaftiyan.el-mudaafi24176@mhs.uingusdur.ac.id

Achmad Fauzi⁴

Universitas K.H Abudrrahman Wahid Pekalongan
email: acmad.fauzi24178@mhs.uingusdur.ac.id

*Korespondensi: email: fandi.kurniawan24167@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 5 Desember 2025
Diterima 10 Desember 2025
Tersedia online 14
Desember 2025

The educational environment plays a vital role in shaping students into creative, critical, and morally upright individuals. This article explores the meaning and significance of an ideal educational environment, including strategies to foster creativity through literacy activities, extracurricular programs, and brainstorming methods. It also discusses the importance of developing critical thinking skills in the digital era, where students must be able to evaluate information logically and responsibly. Furthermore, moral and character education is emphasized as a fundamental pillar in addressing the current moral crisis among students. This study employs a descriptive qualitative approach through library research by analyzing relevant literature on creative learning, critical thinking development, and moral education. The findings reveal that an innovative educational environment—supported by collaboration between schools, families, and communities—can produce a generation that is not only intellectually capable but also possesses strong character and noble morals, enabling them to face future challenges effectively.

Kata kunci:

Educational environment, creativity, critical thinking, moral education, student character.

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan dimaksudkan untuk membentuk seseorang menjadi orang yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa peran lingkungan, yang memfasilitasi pertumbuhan potensi peserta didik. Sebuah lingkungan pendidikan yang baik tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membantu mereka tumbuh sebagai individu yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis. Akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat di era modern, masalah pendidikan semakin kompleks.

Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memperkuat pendidikan akhlak sebagai fondasi karakter bangsa. Artikel ini membahas secara menyeluruh makna dan pentingnya lingkungan pendidikan, strategi untuk membangun kreativitas, pengembangan berpikir kritis, dan pentingnya pendidikan akhlak. Artikel juga membahas tantangan dan solusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif.

Metode/ منهجية البحث

Artikel ini menggunakan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan akan berpusat pada penelusuran dan analisis berbagai literatur yang relevan mengenai bagaimana lingkungan pendidikan membantu menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan moralitas peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; tokoh pendidikan seperti Zakiyah Darajat, Conny R. Semiawan, dan Mustari, antara lain. Analisis dilakukan dalam tiga tahap. Data pustaka dikumpulkan, dilakukan analisis isi, dan kemudian ditarik kesimpulan. Semua sumber diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi hubungan antara teori dan praktik pendidikan. Metode ini membantu penelitian memahami betapa pentingnya lingkungan pendidikan yang baik untuk menghasilkan siswa yang kreatif, kritis, dan berakhlak mulia.

Hasil / نتائج البحث

A. Makna dan Pentingnya Lingkungan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang direncanakan, diatur, dan memiliki tujuan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan, menurut Zakiyah Darajat, adalah hasil yang diharapkan setelah kegiatan atau usaha pembelajaran selesai. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai proses sadar yang berkembang secara bertahap dan berjenjang dengan tujuan dan tujuan yang berbeda-beda untuk setiap tahap. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Darajat, 2012: 29).

Lingkungan pendidikan adalah komponen yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Seseorang belajar dan berkembang di lingkungannya melalui proses yang terjadi secara langsung dan tidak langsung. Proses pendidikan sebenarnya dapat terjadi di mana pun individu berada. Sifat sosial dan budaya dari setiap lingkungan itu berbeda, sehingga pengaruhnya terhadap peserta didik tidak selalu sama. Pengaruh yang sebenarnya tergantung pada sejauh mana peserta didik mampu menangkap rangsangan dari lingkungan mereka dan sejauh mana lingkungan dapat memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Lingkungan terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Lingkungan seseorang bukan hanya tempat fisik, lingkungan alam dan sosial juga bisa memengaruhi bagaimana mereka berperilaku, belajar, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Kadir et al., 2012:158).

B. Strategi Membangun Kreativitas dalam Pendidikan

Menurut Conny R. Semiawan (dalam Mavela dan Satria, 2023:52), kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah ide-ide yang sudah ada menjadi ide-ide baru. Kemampuan ini juga mencakup kemampuan untuk mengubah, menggabungkan, dan mengembangkan ide-ide yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru, unik, dan bermanfaat. Namun, menurut Mustari (dalam Mavela dan Satria, 2023:52), sikap kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir dengan cara yang berbeda untuk menemukan ide-ide baru dan mengemukakan ide-ide

yang bernilai. Dengan demikian, kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses berpikir yang menghasilkan inovasi melalui pengolahan dan pengembangan ide-ide yang unik.

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat kreatif siswa sebagai lembaga pendidikan. Sekolah dapat mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir melampaui batas melalui lingkungan belajar yang mendukung. Suatu lingkungan yang baik akan memungkinkan siswa untuk bereksperimen, mengeksplorasi, dan berbicara bebas tentang ide-ide mereka. Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat dan berhasil di sekolah merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Ada banyak strategi untuk meningkatkan kreatifitas, seperti:

1. Menumbuhkan kreativitas melalui literasi, berperan penting dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Melalui aktivitas membaca dan menulis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan analitis mereka. Siswa belajar berpikir di luar kebiasaan mereka dengan membaca cerita dan karya sastra. Melalui pemikiran yang kreatif dan bernilai, karakter kreatif dapat berkembang dengan fondasi literasi yang kuat.
2. Ekstrakurikuler merupakan wadah kreativitas yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan minat, bakat, dan karakter kreatif mereka dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti seni, musik, olahraga, dan teknologi. Kegiatan ini memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen, menemukan minat mereka, dan belajar bekerja sama. Sekolah membutuhkan dukungan dalam bentuk fasilitas, dana, dan kebijakan yang mendukung agar program ini berjalan dengan baik. Sayangnya, banyak lembaga pendidikan masih memiliki jumlah fasilitas dan perlengkapan yang terbatas, yang menghalangi kreativitas siswa untuk berkembang sepenuhnya. Oleh karena itu, memberikan dukungan yang lebih besar untuk kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.
3. Sesi Brainstorming dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut penelitian (Miftahul Rahmi, Nasrah, dan Amri Amal, 2023) yang berjudul "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai", metode ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan ide-ide baru dan memecahkan masalah bersama selama sesi brainstorming. Interaksi yang terjadi selama sesi ini mendorong mereka untuk berpikir cepat, logis, dan terbuka terhadap berbagai solusi potensial. Dengan demikian, metode brainstorming meningkatkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri.

C. Perkembangan Berpikir Kritis di Kalangan Peserta Didik

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada abad ke-21 telah membawa pengaruh besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai penelitian telah mengusulkan beragam strategi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa di antaranya meliputi penerapan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, problem posing, discovery learning, inkuiri terbimbing, serta group investigation. Model pembelajaran berbasis masalah, misalnya, mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif juga terbukti mampu menumbuhkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Meski demikian, berbagai upaya tersebut masih memerlukan inovasi baru yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini (Rahmani, 2025).

Berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini, di mana kita dengan mudah dapat mengakses berbagai informasi dari internet. Namun, tidak semua informasi tersebut dapat dipercaya. Oleh karena itu, berpikir kritis diperlukan untuk menilai kebenaran, relevansi, dan kualitas dari informasi yang diterima. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengenali sumber informasi yang valid, membedakan antara fakta, opini, serta informasi yang menyesatkan. Seseorang yang berpikir kritis mampu mengurai informasi yang kompleks, menganalisis argumen secara mendalam, dan memahami asumsi yang mendasarinya. Selain itu, berpikir kritis juga membantu dalam menemukan solusi kreatif terhadap berbagai persoalan yang muncul dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penggunaan teknologi dan media sosial, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan ini agar dapat menyadari dampak dari setiap tindakan digital mereka, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, berpikir kritis di era digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan cepat dalam lingkungan informasi modern (Desri, 2024).

D. Pendidikan Akhlak sebagai Fondasi Karakter

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius berupa menurunnya akhlak, terutama di kalangan remaja. Fenomena seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya rasa hormat kepada guru menjadi gambaran nyata dari krisis moral yang terjadi. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih besar. Penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting dan relevan di era sekarang untuk mengatasi kemerosotan moral yang melanda bangsa. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai agama dan karakter di sekolah belum sepenuhnya berhasil, karena belum tampak secara nyata dalam perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Maulida, 2020).

Pendidikan akidah akhlak berperan penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, siswa didorong untuk berperilaku terpuji serta menanamkan nilai-nilai luhur seperti keutamaan, kerja keras, cinta tanah air, persatuan, demokrasi, toleransi, moralitas, dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak menjadi bagian yang mendukung dan memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam membangun bangsa. Pendidikan karakter berperan penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan kepribadian anak, baik secara lahiriah maupun batiniah, agar mereka dapat berkembang dari sifat alamiahnya menuju manusia yang beradab dan bermoral. Pada hakikatnya, pendidikan karakter memiliki makna yang sejalan dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yaitu membentuk individu yang berperilaku baik dan berintegritas. Esensi dari pendidikan karakter terletak pada penanaman nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, sebagai upaya membina dan membentuk kepribadian generasi muda yang berkarakter kuat serta berjiwa kebangsaan (Assyifa, 2023).

E. Tantangan dan Solusi Lingkungan Pendidikan Ideal

Lingkungan pendidikan sangat penting untuk membantu siswa menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan karakter yang baik. Namun, sekolah masih menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah yang sering muncul adalah lingkungan sekolah belum digunakan sepenuhnya untuk mendorong kreativitas siswa. Banyak kegiatan belajar hanya berpusat pada hafalan dan teori, sehingga siswa tidak memiliki banyak

kesempatan untuk berkreasi dan berpikir bebas. Namun, lingkungan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk menyuarakan pendapat mereka (Wahid, 2020). Selain itu, banyak sekolah belum menerapkan pembentukan karakter sepenuhnya. Beberapa sekolah belum memiliki pengelolaan lingkungan yang ditujukan untuk menumbuhkan perasaan dan kebiasaan positif. Namun, lingkungan sekolah yang baik dapat menanamkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kejujuran kepada siswa (Safitri, Marini, & Nafiah, 2022).

Selain itu, peningkatan teknologi dan informasi merupakan masalah yang berbeda. Dibandingkan dengan lingkungan sekolah sebelumnya, pengaruh media sosial dan dunia digital pada siswa lebih besar. Hal ini dapat melemahkan karakter siswa jika tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang dapat mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak (Pertiwi et al., 2024). Ada sejumlah tindakan yang dapat diambil oleh pendidik dan institusi pendidikan untuk mengatasi masalah tersebut. Pertama dan terpenting, kegiatan belajar harus menarik dan memungkinkan siswa berkreasi. Misalnya dengan pembelajaran berbasis proyek atau kerja kelompok. Kedua, sekolah harus membuat lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan penuh nilai positif agar siswa merasa nyaman belajar. Ketiga, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar lingkungan belajar siswa menjadi lebih luas dan mendukung perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang baik bukan hanya tempat siswa belajar, tetapi juga tempat mereka membangun sikap dan kreativitas. Pendidikan akan berjalan lebih bermakna dan bermanfaat bagi masa depan siswa jika lingkungan sekolah dikelola dengan baik (Safitri et al., 2022).

Kesimpulan/ الخلاصة

Lingkungan pendidikan sangat memengaruhi kreativitas, kepribadian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada kurikulum dan strategi pembelajaran; lingkungan sekolah juga harus memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan berkarakter dalam belajar. Sekolah dapat menjadi tempat yang mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui metode seperti literasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan brainstorming. Sebaliknya, pendidikan akhlak berfungsi sebagai dasar penting untuk membangun karakter generasi muda yang memiliki integritas, moralitas, dan tanggung jawab yang kuat. Menciptakan lingkungan pendidikan yang fleksibel, bekerja sama, dan bernilai positif adalah cara terbaik untuk mengatasi tantangan yang muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi perubahan zaman dengan bekerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Assyifa, H. S., Fitriyah, I., Mujakki, M. F., & Pambayun, S. P. (2023). Systematic literature review: Pembelajaran akidah akhlak sebagai pondasi pendidikan karakter pada abad 21. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Inovatif*, 1(1), 82-92.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, A., Ahmad, F., Rosmiati, Endri, Y., Baehaqi, R., Rido, K., & Ahmad, N. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mavela, M., & Satria, Ap (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas Iv Tema Kewirausahaan Sdn 2 Pandean. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (3), 152-158.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024, August). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).

- Pertiwi, A., Rahmawati, D., & Sari, M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 101–110.
- Rahmi, M., Nasrah, N., & Amal, A. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Journal on Education*, 6(1), 800-808.
- Rahmani, Z., & Hikmawan, R. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 743-756.
- Safitri, N., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Manajemen lingkungan berbasis sekolah dalam penanaman karakter dan kesadaran lingkungan hidup berkelanjutan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Wahid, F. S. (2020). Analisis peran guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1), 34–42